

**PENDIDIKAN ANTITERRORISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Tinjauan Muatan Kurikulum dan Buku Ajar PAI SMA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Penyusunan Skripsi**

Disusun Oleh

Ahmad Farid Mubarok

06410106

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Farid Mubarok

Nim : 06410106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam dan Keguruan

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta 3 Juni 2012

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PELAK. SEMENTARA
14.2



7F58EAAF904696992

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Ahmad Farid Mubarok

NIM: 06410106



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/208/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN ANTI TERORISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (Tinjauan Muatan Kurikulum Dan Buku Ajar PAI SMA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Farid Mubarak

NIM : 06410106

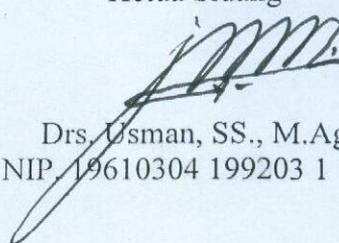
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 12 Juli 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

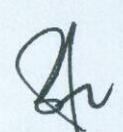
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 05 NOV 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr. wb.

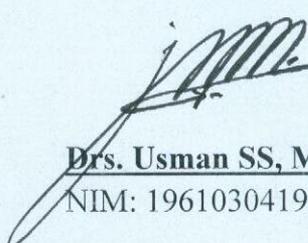
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Farid Mubarak
NIM : 06410106
Judul skripsi : **PENDIDIKAN ANTITERRORISME DALAM
PENDIDIKAN ISLAM (Tinjauan KTSP PAI SMA
dari Perspektif Pendidikan Islam)**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta 13 Juni 2012
Pembimbing


Drs. Usman SS, M.Ag
NIM: 196103041992031001

MOTO

tidak boleh mengorbankan akidah demi toleransi, tidak boleh
mengorbankan toleransi atas nama akidah,

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk
Almamater
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ التَّقْوِيمِ وَالَّذِي نَوَّرَنَا بِنُورِ هِدَايَتِهِ الْمُبِينِ اللَّهُمَّ
صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا وَعَافِيَةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا
وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penyusun haturkan kepada gusti Allah SWT yang senantiasa melimpahkan cinta, ridha, hidayah dan karunia, memberi banyak kenikmatan, kekuatan, dan ketabahan, sehingga skripsi ini dapat terlaksana. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikut, dan seluruh umat manusia yang konsisten menjalankan ajaran yang dibawanya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Pendidikan Antiterorisme dalam Pendidikan Islam (tinjauan kurikulum PAI SMA dalam buku ajar). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

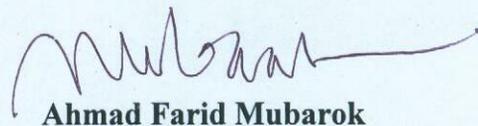
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Bapak Drs. Usman, SS, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi
4. Ibu Umi Baroroh selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Kedokteran UIN Sunan Kalijaga.
6. Teman-teman di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, teman-teman Ma'had Aly Wahid Hasyim yang telah memberi dukungan yang berarti.
7. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu dalam lembaran ini, terima kasih.

Semoga amal kebaikan dan ketulusan yang mereka berikan, mendapat berkah dari Allah SWT. Tidak lupa penulis haturkan maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah yang disengaja maupun tidak disengaja, semoga karya ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri dan bagi dunia pendidikan

Yogyakarta, 3 Juni 2012

Yang menyatakan



Ahmad Farid Mubarak

NIM. 06410106

ABSTRAK

AHMAD FARID MUBAROK, Pendidikan Antiterorisme dalam Pendidikan Islam (Tinjauan KTSP PAI SMA dari Perspektif Pendidikan Islam), Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

Terorisme adalah masalah. Umat Islam boleh memberi penjelasan bahwa ajarannya penuh damai dan tidak merestui kekerasan. Namun terorisme seringkali lahir dari kalangan umat ini dan dengan jelas mengatasnamakan dan menggunakan simbol keagamaan. Untuk melihat akar permasalahan ini salah satunya harus dilihat dari materi pendidikan agama yang diajarkan melalui pendidikan agama di sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Pendidikan Antiterorisme dari Perspektif Pendidikan Islam dengan meninjau KTSP dan buku ajar PAI SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan tentang realitas materi pendidikan agama untuk dapat diupayakan secara persuasif mencegah terorisme dengan memberi pendidikan agama yang ramah.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*.) Data diperoleh dari informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, paper, tulisan lepas, internet, annual report dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang relevan. Penelitian ini mempergunakan pendekatan sosio-filosofis. Analisis data menggunakan metode deskriptif, menafsirkan dan melakukan analisa secara interpretative. Untuk mendapatkan interpretasi secara tepat, peneliti menggunakan content analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan yang bagus dalam banyak tempat diterjemahkan dengan bahasa yang berbeda dalam buku ajar PAI SMA. Pembahasannya terlihat mengecewakan untuk dapat memberi pemahaman Islam yang toleran. Hal ini terdapat dalam materi-materi didalam aspek Fiqh, Tarikh dan Kebudayaan Islam, Al-Qur'an, dan Aspek Akhlak yang mengajarkan hanya ada satu wajah Islam di dunia, condong ke Wahabi, dan musyawarah tidak diajarkan secara luas dalam konteks antar umat beragama, bermasyarakat dan bernegara, sebagaimana tema toleransi tidak juga di jelaskan secara baik bagaimana menerima perbedaan diluar maupun didalam (*intern*) umat Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN UMUM KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH ATAS	28
A. Kurikulum PAI SMA	28
B. Pendidikan Antiterorisme dalam Kurikulum PAI SMA	43
BAB III MUATAN KURIKULUM PENDIDIKAN ANTITERORISME DALAM BUKU AJAR PAI SMA.....	45
A. Konsep Pendidikan Antiterorisme	45
B. Pendidikan Antiterorisme dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam	48
BAB IV KESIMPULAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah permasalahan yang dihadapi umat Islam dewasa ini adalah ketika doktrin jihad yang sudah ada dalam sejarah Islam menjadi identik dengan terorisme. Benarkah dalam Islam terdapat doktrin fundamentalisme¹, radikalisme², atau bahkan terorisme? Sebab, terorisme berkaitan sangat erat dengan ideologi agama,³ dimana aksi-aksi teror yang terjadi di Indonesia kebanyakan dilakukan atas dasar pemahaman yang melenceng dari nilai-nilai Islam yang sesungguhnya. Disinilah sistem pendidikan keagamaan harus bisa menjamin tidak menimbulkan teror yang berkarakter agama. Bahwa Terorisme tidak bisa hanya dibendung oleh satu institusi atau Polri, melainkan semua komponen masyarakat. Disamping upaya represif harus pula ditempuh upaya preventif.

Hal yang sangat strategis mencegah terorisme adalah institusi pendidikan, teristimewa institusi pendidikan Islam (sekolah hingga perguruan

¹ Dalam bahasa arab, "fundamentalisme" atau "al-ushuliyah" berarti "mendasar atau berdisiplin dalam menjalankan kewajiban agama". Dengan demikian "muslim fundamental" adalah seseorang muslim yang sangat didiplin dalam menjalankan ajaran Islam. Siroj, Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Bandung, Mizan, 2006. hlm. 100

² Radikalisme dalam bahasa arab disebut "syiddah at-tanatu". Artinya keras, eksklusif, berpikiran sempit, rigid, serta memonopoli kebenaran. Muslim radikal adalah orang Islam yang berpikiran sempit, kaku dalam memahami islam, serta bersifat eksklusif dalam memandang agama-agama lainnya,. kelompok radikal selalu ada dalam setiap agama, termasuk dalam agama islam. *Ibid*.

³ Hal tersebut bisa kita perhatikan berdasar alasan-alasan para teroris. Mereka melakukan teror dan bom bunuh diri karena alasan jihad melawan kafir dan pembelaan komunitas muslim yang dianggap dizalimi kelompok lain (baca: nonmuslim). Zainuddin, M, JAWA POS, (Rabu, 14 April 2010)

tinggi) diharapkan dapat memberi pemahaman nilai-nilai Islam yang benar. Dua Organisasi keagamaan terbesar, NU dan Muhammadiyah telah mengemukakan keras terorisme,⁴ MUI juga telah memberikan fatwa tentang terorisme,⁵ meski demikian, respon itu seharusnya tidak hanya berhenti pada pernyataan sikap. Diperlukan tindak lanjut nyata dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkecil ruang gerak kelompok teroris dan memberi pendidikan sebaik-baiknya agar kalangan moderat tidak mudah direkrut kelompok teroris.⁶ Kalau teror itu sendiri bisa dihentikan dengan *punishment* dan *attack*, maka terorisme, jalannya harus melalui moderasi pendidikan agama.⁷

Sudah sejak lama banyak kalangan yang bicara soal pentingnya deradikalisasi, mengatasi sejak dari bibitnya, tetapi itu tidak menarik perhatian dibandingkan penegakan hukum terhadap teroris yang lebih heboh,⁸ dan upaya pemerintah lebih meluruskan pemahaman narapidana para teroris,⁹ tapi tidak untuk pemahaman masyarakat umum. Padahal Terorisme bukan persoalan pelaku. Terorisme lebih terkait pada persoalan teologis. Artinya, pelakunya bisa ditangkap, bahkan dibunuh, tetapi keyakinannya tidak mudah untuk ditaklukkan.¹⁰

Saat ini teroris dan teror telah menjadi stigma. Persangkaan dan cap

⁴ Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Kompas, 2010. hlm. 90

⁵ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Terorisme membedakan Pengertian Terorisme & Perbedaannya dengan Jihad, serta hukum keduanya.

⁶ Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat...* hlm. 90

⁷ Sambutan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Hasyim Muzadi dalam pelatihan (workshop) antiterorisme kerjasama Nahdlatul Ulama dengan organisasi internasional Center on Global Counterterrorism Cooperation (CGCC) Rabu, 18 November 2009.

⁸ "SBY: Berantas teroris" dalam harian KOMPAS, 31 Juli 2009, hlm. 1. 15

⁹ Pemerintah tengah menyusun program pendidikan agama anti terorisme bagi narapidana. <http://vivanews.com> diakses tanggal 1 Januari 2010.

¹⁰ Hendropriyono, A.M., *Terorisme*. Jakarta: Kompas, 2009. hlm. vii

buruk bagi kelompok-kelompok yang dianggap pembuat kekerasan seperti Al Qaeda, Jamaah Islamiyah, Abu Sayaf, atau kelompok-kelompok radikal yang berlatar belakang keagamaan.¹¹ Sementara itu, bukannya memperlakukan peristiwa terorisme sebagai sebuah perilaku menyimpang, sebagian pengamat melebih-lebihkannya dan menggambarkan mereka sebagai bagian dari perang sistematis melawan peradaban Barat.¹² Ada baiknya kita mulai menganalisa diri sendiri terutama pada Islam fundamentalisme.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas memuat materi-materi antiterorisme. Namun juga bisa berarti sebaliknya, tergantung bagaimana materi tersebut disampaikan. Disinilah letak permasalahan kurikulum pendidikan antiterorisme di SMA. Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan konsep terorisme dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas, dimana Kompetensi Dasar ini memiliki dua sisi, dapat efektif menjadi pendidikan antiterorisme jika diajarkan dengan memberi pemahaman Islam yang damai, kreatif dan dinamis ditengah keragaman masyarakat Indonesia, akan tetapi sebaliknya, menjadi lahan subur untuk menumbuhkan ekstremisme, eksklusifitas atau pemahaman tertutup terhadap agama. Dengan memberikan pengetahuan yang benar terhadap Kompetensi Dasar pendidikan agama Islam ini dapat menghindarkan perilaku terorisme.

Ada kesan bahwa materi yang tertuang dalam buku ajar selama ini baru menyentuh aspek formal dan parsial. Misalnya, upacara, ritus, hukum, dan

¹¹ Fauzi, Arifatul Choiri, *Kabar-kabar Kekerasan...* hlm. 5

¹² Mereka tidak melihat terorisme secara apa adanya - sebagai suatu tindakan putus asa dan kasuistis - tetapi emandangnya sebagai baian dari sikap anti-Barat dan anti-Amerikansme. Gerges, Fawaz A., *Amerika dan Politik Islam...* hlm. 58

lambang-lambang. Meskipun, hal tersebut harus diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari nilai universal agama. Sementara itu, spirit atau roh hukum tersebut, yaitu iman, harapan, dan kasih sayang, belum begitu disentuh. Bila dianggap pendidikan agama di sekolah tidak mampu mengikis akar terorisme, bukan berarti pendidikan agama itu yang salah. Bisa jadi penerapannya yang kurang maksimal. Karena seharusnya, pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab,¹³ menekankan aspek nilai dan sikap serta amalan.¹⁴ Islam memandang hati nurani akhlak, dorongan akhlak, atau perasaan akhlak merupakan hal atau kekuatan yang dipelajari, diperoleh manusia melalui jalur pendidikan agama.¹⁵ Hanya saja memberikan pendidikan antiterorisme bukan hal mudah. Persoalannya, terjadi perbedaan pandangan terhadap terorisme dan terorisme lebih sering dianggap bukan hal yang paling krusial untuk diberantas. Karena itu perlu format alternatif untuk mengintegrasikan pendidikan antiterorisme dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Dalam kurikulum PAI SMA, muatan pendidikan antiterorisme dapat ditemukan dalam Kompetensi Dasar: Kedudukan dan fungsi Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, pengertian, kedudukan, dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam (Aspek Fiqh), sejarah dakwah,

¹³ Pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan

¹⁴ Assegaf, Abdur Rahman, dkk. *Pendidikan Islam di Indonesia*. SUKA PRESS, 2007 hlm 135

¹⁵ Widodo, Sembodo Adi, *Kajian Filosofis Pendidikan barat dan Islam*. Editor: Bimo S. Widarto. Nimas Multima, Jakarta. Cetakan Pertama, 2003 hlm. 169

substansi dan strategi Rasulullah SAW periode Mekkah (Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam), perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS Ali Imran;159, dan QS Asy Syura: 38 (aspek Al-Qur'an), hasad, riya, aniaya dan diskriminasi (aspek akhlak), untuk kelas X; sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah (Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam), dosa besar (aspek akhlak), khutbah, tabligh, dan dakwah (Aspek Fiqh), perkembangan Islam pada masa modern (Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam) untuk kelas XI; QS Al-Kafiruun dan membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS Al-Kafiruun (aspek Al-Qur'an), adil, persatuan dan kerukunan (aspek akhlak), dan perkembangan Islam di Indonesia dan perkembangan Islam di dunia (Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam) pada kelas XII. Seharusnya Kompetensi Dasar PAI SMA ini cukup untuk mengajarkan nilai-nilai antiterorisme. Namun kenyataannya terorisme masih menjadi ancaman. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian ini untuk mencari permasalahan tersebut.

Sekolah menengah Atas dipandang lebih tepat untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan antiterorisme; karena dinilai mampu menggunakan pendekatan dialogis, memiliki pandangan yang luas dan rasional, dan dapat bersikap kritis. Lalu, bagaimana muatan kurikulum PAI SMA ini diterjemahkan dalam materi buku ajar pendidikan Agama Islam di SMA?. Apakah buku ajar PAI SMA sudah memenuhi kriteria buku ajar yang baik?¹⁶

¹⁶ Kriteria buku ajar yang baik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep pendidikan antiterorisme dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimana muatan kurikulum yang diterjemahkan dalam buku ajar PAI SMA kaitannya dengan pendidikan antiterorisme dalam pendidikan Islam tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Menganalisis konsep pendidikan antiterorisme.
 - b. Menganalisis muatan kurikulum dan buku ajar PAI SMA kaitannya dengan pendidikan antiterorisme.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat member kontribusi yang konstruktif dalam dunia pendidikan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca berupa informasi mengenai problematika kontemporer baik secara makro (Islam) maupun mikro (pendidikan Islam), serta

hal-hal yang berkaitan dengannya, terutama konsep pendidikan serta hubungannya dengan problematika terorisme. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman di dalam menyampaikan materi atau pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam dalam perannya sebagai proses internalisasi nilai-nilai antiterorisme.

D. Kajian Pustaka

Wacana terorisme bukan hal yang baru. Ini artinya pembahasan-pembahasan tentang terorisme telah dilakukan. Tetapi penelitian tentang terorisme dalam kaitkannya dengan pendidikan dan pendidikan Islam masih minim. Dari beberapa penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah dan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Abd. Wakhid Al Adziem, Jurusan Jinayah Siyasa Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003 berjudul "*Terorisme Dalam Perspektif Hukum Islam*". Skripsi ini membahas pandangan hukum Islam terhadap terorisme. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa terorisme adalah tindakan kejahatan yang dalam hukum Islam digolongkan dalam perbuatan jarimah atau jinayah, yaitu perbuatan yang dilarang oleh agama karena bertentangan dengan hukum syariat.
2. Skripsi Insan Kamil, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 berjudul "*Terorisme di Indonesia*

dan Penanggulangannya: Kajian Atas Kebijakan Politik Pemerintah RI".

Skripsi ini mengkaji relasi terorisme dengan konfigurasi politik Nasional Indonesia dan kebijakan politik pemerintah Indonesia tentang terorisme, yaitu tentang pemberlakuan undang-undang nomor 15 tahun 2003, pembentukan Densus 88 antiteror dan Dekas anti teror, pengaktifan komando teritorial TNI, dan peningkatan kerjasama dengan pihak luar negeri.

3. Skripsi Moch Kusnadi, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 berjudul "*Kejahatan terorisme Perspektif Hukum Pidana Islam Kontemporer*". Skripsi ini menganalisis terorisme dalam hukum pidana Islam kontemporer, dimana cara keji seperti teror dan mengorbankan rakyat tidak dibenarkan oleh agama. Dengan prinsip pemidanaan bahwa tujuan dari hukuman dalam syariat Islam – yang merupakan realisasi dari tujuan hukum islam itu sendiri – adalah pembalasan perbuatan jahat, pencegahan dan perlindungan terhadap hak-hak korban.
4. Skripsi Achmad Fathoni, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 berjudul "*Hukuman Tindak Pidana Terorisme dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pasal 6 Undang Undang Nomor 15 Tahun 2003)*". Skripsi ini membahas pandangan hukum Islam terhadap undang-undang anti terorisme dan hukum tindak pidana terorisme perspektif hukum islam. Dalam Islam, tindakan kekerasan yang dilakukan bahkan sampai menghilangkan nyawa orang lain maka

hukumannya yang paling pantas adalah pidana mati, sesuai hukum hudud; sedangkan jika ada keraguan atau ringannya tingkat kesalahan maka pelaksanaan hudud diganti qishash dan ta'zir, yang dalam UU disebutkan penjara seumur hidup, digantikan pidana paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 20 (duapuluh) tahun sebagai ganti hukuman mati tersebut.

5. Skripsi Nur Hasim, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 berjudul "*Terorisme Dalam Perspektif Hukum Pidana Islam*". Skripsi ini menganalisis hukum Islam terhadap tindak pidana terorisme. Kesimpulannya, Terorisme tergolong dalam kategori tindak pidana hudud yakni diqiyaskan dengan tindak pidana hirabah. Hirabah yaitu suatu tindakan perbuatan yang menimbulkan kerusakan dan memerangi Allah dan Rasul-Nya. Nash hukum disandarkan pada QS. Al-Maidah [5]: 33.
6. Skripsi Fuad Isnandar, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2004 berjudul "*Analisis Terhadap Fatwa majelis Ulama Indonesia (MUI) Tentang terorisme*". Skripsi ini menjelaskan dasar pemikiran fatwa MUI, landasan normatif dan kriteria terorisme, sanksi terhadap terorisme, dan analisis terhadapnya. Bahwa terdapat ketidak sesuaian konsep terorisme dengan jihad. Kriteria tindak pidana terorisme didasarkan pada bentuk kekerasan terorisme, yaitu kriteria merusak, dan tujuannya mencitakan rasa takut dan menghancurkan pihak lain dan dilakukan tanpa aturan. Sanksi terhadap terorisme aalah mencabut hak hidup.

7. Skripsi Miski, Jurusan Perbandingan Madzhab dan Hukum Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 berjudul "*Tindak Pidana Terorisme Studi Komparasi Antara Hukum Pidana Islam dan Hukum Pidana Positif*". Skripsi ini melakukan analisis ketentuan sanksi terhadap tindak pidana terorisme dalam hukum pidana Islam. Berdasarkan ketentuan QS. Al-Maidah [5]: 33 adalah hukuman mati, sementara dalam UU No. 15 tahun 2003 penerapan sanksi berdasarkan pasal yang dilanggar. Hukuman yang diberikan adalah berdasarkan berat ringannya hukuman, yaitu hukuman mati jika menimbulkan korban, atau penjara jika tidak menimbulkan korban.
8. Skripsi Ahmad Azis, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 berjudul "*Konsep Jihad Menurut Imam Samudra Dalam Buku Aku Melawan Teroris*". Skripsi ini membahas pandangan Imam Samudara tentang jihad, bahwa bom Bali adalah sebagai tindakan jihad fisabilillah. Dalam kesimpulannya, dengan membandingkan konsep jihad dalam pandangan para ulama, penulis menguraikan perlunya evaluasi atas pemikiran yang tidak utuh dan kurangnya sumber. Di sisi lain, Bali bukan *Darul Harb*.
9. Skripsi Makhrus Ali, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009 berjudul "*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Saksi Dalam tindak Pidana terorisme (Analisis Pasal 33 dan 34 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana terorisme)*". Skripsi ini menjelaskan

kontribusi saksi yang penting dalam proses pengungkapan suatu kasus pidana, mulai dari tahap penyelidikan sampai dengan pembuktian di persidangan. Perlakuan perlindungan bagi saksi penting untuk melindungi ancaman fisik, mental, ataupun tekanan psikologis bagi diri sendiri dan keluarga.

10. Skripsi Moh. Fadli, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 berjudul "*Respon Organisasi Manajemen Mujahidin Indonesia Terhadap Tuduhan Terorisme Tahun 2001-2007 Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Manajemen Konflik)*". Skripsi ini adalah studi kasus terhadap organisasi yang dianggap sebagai terorisme. Manajemen Mujahidin tidak mempropagandakan pembentukan "Negara Islam" tetapi memperjuangkan syariat islam melalui pendekatan struktural dan kultural. Membangun dan melakukan konsolidasi pada kekuatan sosial politik yang ada untuk tegaknya syariat Islam dan memberi arahan sosial sesuai dengan syariat Islam pada pemerintahan yang sedang berjalan.
11. Skripsi qatrunnada ???

Dari kajian pustaka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar penelitian dilihat dari perspektif Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Pidana Islam. Penulis menemukan satu fokus penelitian masalah terorisme dalam kaitannya dengan Pendidikan Islam, lebih khusus dalam kaitannya dengan kurikulum PAI SMA dengan meneropong buku ajar PAI SMA yaitu pada skripsi ??? Erlangga. Dengan menggunakan metode yang sama dengan penelitian tersebut, penulis gunakan untuk menganalisis data primer yang berbeda, yaitu pada buku ajar PAI terbitan Yudhistira.

E. Landasan Teori

1. Terorisme dan Fundamentalisme

Terorisme merupakan tindak kejahatan yang tidak tunduk kepada aturan apapun, karena nilai kebenarannya terletak dalam dirinya sendiri,¹⁷ yang merupakan kejahatan lintas negara, terorganisasi, dan mempunyai jaringan luas sehingga mengancam perdamaian dan keamanan nasional maupun internasional,¹⁸ dan telah menghilangkan nyawa tanpa memandang korban dan menimbulkan ketakutan masyarakat secara luas, atau hilangnya kemerdekaan, serta kerugian harta benda.¹⁹ Atau secara politis terorisme diartikan sebagai suatu cara untuk merebut kekuasaan dari kelompok lain,²⁰ dengan

¹⁷ Hendropriyono, A.M., *Terorisme...* hlm. 432.

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Penetapan Perpu 1/2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang.

¹⁹ Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme

²⁰ Antara lain dipicu karena adanya pertentangan agama, ideologi dan etnis serta kesenjangan ekonomi, serta tersumbatnya komunikasi rakyat dengan pemerintah, atau karena adanya paham separatisme dan ideologi fanatisme. Lihat Manullang, A.C, *Menguak Tabu Intelijen Teror, Motif dan Rezim*, Jakarta: Panta Rhei, Januari 2001. hal. 151.

menggunakan senjata psikologis.²¹ Definisi lain terorisme adalah tindakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang ditujukan kepada sasaran secara acak (tidak ada hubungan langsung dengan pelaku) yang berakibat pada kerusakan, kematian, ketakutan, ketidakpastian dan keputusasaan massal,²² dimana tujuan akhirnya adalah menyebarkan ketakutan,²³ dan dengan dilakukan teror tersebut, diharapkan akan didapatkan perhatian dari pihak yang dituju.²⁴ Pengertian yang sama didapat dari UU Nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme.²⁵ Atau dari perspektif sosial, menunjukkan bahwa terorisme merupakan tindakan kekerasan yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan,²⁶ atau menurut MUI terorisme adalah tindakan kejahatan terhadap kemanusiaan dan peradaban.²⁷ Bahkan ada juga yang mengartikannya sebagai setiap

²¹ Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana tidak menentu serta menciptakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan pemerintah dan memaksa masyarakat atau kelompok tertentu untuk mentaati kehendak pelaku teror. Loqman, Loebby, *Analisis Hukum dan Perundang-Undangan Kejahatan terhadap Keamanan Negara di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1990. hal. 98.

²² Mustofa, Muhammad, *Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi*, Jurnal Kriminologi Indonesia FISIP UI, vol 2 no III (Desember 2002): 30.

²³ Meister, Charles W. *From Terrorism to World Peace*. Arizona U.S.A.: New Falcon Publications, 2002. Hlm. 7.

²⁴ Loqman, Loebby, *Analisis Hukum dan Perundang-Undangan Kejahatan terhadap Keamanan Negara di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1990. hal. 98.

²⁵ Mengenai perbuatan apa saja yang dikategorikan ke dalam Tindak Pidana Terorisme, diatur dalam ketentuan pada Bab III (Tindak Pidana Terorisme), Pasal 6 bahwa setiap orang dipidana karena melakukan Tindak Pidana Terorisme jika Dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas atau menimbulkan korban yang bersifat massal, dengan cara merampas kemerdekaan atau menghilangkan nyawa dan harta benda orang lain atau mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis atau lingkungan hidup atau fasilitas publik atau fasilitas internasional. Lihat *Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme*.

²⁶ Fauzi, Arifatul Choiri, *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*. Yogyakarta: LKiS, 2007. hlm.

15

²⁷ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Terorisme membedakan Pengertian Terorisme & Perbedaannya dengan Jihad, serta hukum keduanya.

tindakan yang dilancarkan warga Muslim yang tidak sejalan atau bertentangan dengan kepentingan Barat, maka ia disebut terorisme,²⁸

Dalam wacana yang berbeda mengenai akar terorisme, turut berpengaruh variabel lain dalam terorisme tetapi tidak terlalu signifikan seperti adanya kesenjangan antara kaya dan miskin,²⁹ atau pandangan lain bahwa terorisme adalah model gerakan-gerakan oposisi yang menggunakan atau membiarkan kekerasan dan terorisme sebagai jalan mencapai kekuasaan politik,³⁰ tidak melihat terorisme sebagai ekspresi ideologi maupun paham keagamaan tapi dilihat sebagai konstruksi politis kekuatan tertentu,³¹ atau kegagalan diplomasi,³² meskipun secara teoretik dilakukan oleh aliran Islam fundamentalis.³³ Dan semestinya kita tidak terlalu terfokus pada analisa politik.³⁴ Alih-alih sebagai gerakan perubahan. Terorisme bukan gerakan untuk perbaikan, ini adalah perlawanan yang hanya menyeret kita kepada kebencian antar manusia yang tak berkesudahan.³⁵

Meski tidak mudah untuk mendefinisikan secara tepat apa yang disebut

²⁸ Sihbudi, Riza, *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta: Mizan, 2007/ hlm. 172

²⁹ Terorisme subur di daerah yang taraf hidup masyarakatnya rendah seperti di Ambon, Poso, daerah-daerah terbelakang lain bahkan di pulau Jawa, yang dihadapkan pada kesenjangan yang besar antara masyarakat kaya dengan miskin. Hendropriyono, A.M. *Terorisme...* hlm. 383

³⁰ Gerges, Fawaz A., *Amerika dan Politik Islam Benturan Peradaban dan Benturan Kepentingan*, terj. Kili Pringgodigdo, Hamid Basyaib. Jakarta: Alfabeta, 2002. hlm. 125.

³¹ Fauzi, Arifatul Choiri, *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*. Yogyakarta: LKiS, 2007. hlm. 19.

³² Richard A. Clarke, *Menggempur Semua Musuh*, terj. Tim Sinergi. Jakarta: Sinergi, 2004. hlm. 134.

³³ ZTF, Pradana Boy, *Fikih Jalan Tengah: Dialektika Hukum Islam dan Masalah-masalah Masyarakat Modern*. Jakarta: Hamdalah, 2008. hlm. 149.

³⁴ Pradana Boy ZTF, *Fikih Jalan Tengah...* hlm. 149.

³⁵ Andalas, Mutiara, *Politik Para Teroris*. Yogyakarta: Kanisius, 2010. hlm. 5.

sebagai terorisme,³⁶ dimana ketika diturunkan dalam bentuk definisi, pengertiannya menjadi bervariasi dan sering menjadi bahan perdebatan, tapi substansinya adalah menyebarkan rasa takut, ancaman kekerasan, dengan tujuan-tujuan politik. Kalau tujuannya kriminal, meski bisa dikategorikan terorisme, tapi umumnya kita tidak mengategorikannya demikian.³⁷ Dapat kita sepakati definisi umum terorisme, yaitu penciptaan dan eksploitasi rasa takut masyarakat luas dengan tujuan untuk menimbulkan perubahan politik. semua tindakan dianggap teror jika melibatkan unsur kekerasan atau ancaman kekerasan,³⁸ dan akar terorisme terletak bukan pada teologi, melainkan pada psikologi manusia dan kebencian yang lahir karena konflik kekerasan politik, atau kekuasaan, dan aset-aset ekonomi seperti tanah.³⁹ Anggap saja "terorisme adalah suatu tindak kekerasan bermotif politik yang menjadikan warga sipil sebagai korban utamanya,"⁴⁰ dimana teknik perang ini tidak pernah dicontohkan dalam sejarah muslim,⁴¹ karena tidak ada ketidakadilan, seberat apapun, yang dilakukan terhadap muslim maupun non-muslim, dimanapun didunia ini yang dapat membenarkan tindakan kejam itu.⁴²

³⁶ Seorang Osama Bin Laden, oleh pihak Barat dan mereka yang pro-Barat, disebut sebagai teroris atau bahkan "gembong teroris". Namun, bagi para pengikut, pendukung, dan pengagumnya, jelas ia bukan teroris melainkan pahlawan atau pejuang. Sama halnya ketika pada masa perang kemerdekaan RI dulu, di mana Belanda menyebut Pangeran Diponegoro sebagai seorang "teroris". tapi, bagi bangsa Indonesia, Diponegoro seorang pahlawan dan bukan teroris. Sihbudi, Riza, *Menyandera...* hlm. 192

³⁷ Basyaib, Hamid (ed), *Membela Kebebasan, percakapan tentang Demokrasi Liberal*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006. hlm 61

³⁸ Basyaib, Hamid (ed), *Membela Kebebasan....* hlm 61

³⁹ Abdul Rauf, Imam Feisal, *Seruan Azan dari Puing WTC: Dakwah Islam di Jantung Amerika Pasca 9/11*. terj. Dina mardiana dan M. Rudi Atmoko. Bandung: Mizan, 2007. hlm 191.

⁴⁰ Sihbudi, Riza, *Menyandera...* Hlm. 192

⁴¹ Muzaffar, Chandra, *Muslim, Dialog & Teror*. Terj. Syamsul. Jakarta: Profetik, 2004. Hlm. 43.

⁴² Muzaffar, Chandra, *Muslim....* Hlm. 40.

Ada kecenderungan kita untuk menghubungkan aksi kekerasan (violensianisme) dengan agama tertentu. Padahal, selalu ditegaskan bahwa tidak ada satu agama pun yang mengajarkan dan melegitimasi violensianisme, apalagi terorisme.⁴³ Nama fundamentalisme ini telah dipahami sebagai aliran Islam yang menekankan penggunaan kekerasan sebagai wujud keimanan.⁴⁴ Saat ini, bahasa terorisme dan teroris menjadi stigma, persangkaan, dan cap buruk bagi kelompok-kelompok yang dianggap pembuat kekerasan.⁴⁵ Meski demikian, klaim bahwa Islam mengajarkan terorisme dan radikalisme jelas sangat jauh dari kebenaran,⁴⁶ tapi klaim faham keagamaan ada di balik aksi terorisme, secara tidak langsung menunjuk hidung fundamentalisme sebagai aktor utamanya. Lebih khusus lagi, yang dimaksud adalah fundamentalisme Arab atau fundamentalisme Muslim Arab.⁴⁷ Terorisme yang selalu dikaitkan dengan Islam, terlepas benar atau tidak, secara teoretik dilakukan oleh aliran Islam fundamentalis. Kelompok Islam fundamentalis dengan sikap keagamaannya yang sangat kaku, senantiasa menutup ruang dialog, tidak hanya dengan kelompok di luar Islam, tetapi juga dengan kelompok dalam Islam sendiri yang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip yang mereka anut.⁴⁸ Terorisme tentu tidak identik dengan fundamentalisme dalam Islam ataupun

⁴³ Purnomo, Aloys Budi, *Rakyat (Bukan) Tumbal (Kekuasaan & Kekerasan)*. Jakarta, Gramedia Puataka Utama, 2007. hlm. 107

⁴⁴ Any Rufaidah, Edi Purwanto, L. Riansyah, *Agama Demokrasi*. Malang: Averoes, 2008. Hlm. 4

⁴⁵ Fauzi, Arifatul Choiri, *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*. Yogyakarta: LKiS, 2007. hlm. 15

⁴⁶ Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Jihad: Sebuah Katya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, terj. Irfan Maulana Hakim. Bandung, Mizan, 2010. hlm. ?

⁴⁷ Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat...* hlm. 94

⁴⁸ ZTF, Pradana Boy, *Fikih Jalan Tengah: Dialektika Hukum Islam dan Masalah-masalah Masyarakat Modern*. Jakarta: Hamdalah, 2008. hlm. 149.

dalam agama lain. Akan tetapi memang banyak kasus mengindikasikan kekerasan dilakukan oleh onum-oknum fundamentalis agama-agama. Inilah yang menghasilkan generalisasi yang berlebihan (over generalization) yang salah.⁴⁹

Dalam perjalanannya, fundamentalisme mengalami pergeseran dan pendangkalan makna. Awalnya gerakan bertujuan untuk pemurnian pemurnian doktrin keagamaan. tetapi lalu berubah menjadi gerakan politik yang menjadikan terorisme sebagai prosedur alternatif. Fundamentalisme tidak lagi menjadi mekanisme penalaran yang mampu mengakali akar-akar luhur keagamaan, seperti keadilan, kedamaian, dan kesetaraan, tetapi justru menjauh dari substansi pokok keagamaan (maqashid al 'ammah li al-syari'ah al-Islamiyyah).⁵⁰ Apa yang dilakukan oleh kalangan fundamentalisme sekarang sebenarnya hanyalah meneruskan dan menindaklanjuti cita-cita gerakan para tokoh mereka terdahulu.⁵¹ Bahwa yang dipertahankan fundamentalisme bukan ajaran dasar Islam tapi ajaran-ajaran yang merupakan hasil ijtihad alim ulama masa silam.⁵² Fundamentalisme adalah isme kaum literalis yang secara fanatik menjalani tuntunan dogmatik,⁵³ gerakan pemikiran yang menolak bentuk pemahaman agama yang terlalu rasional apalagi kontekstual, sebab bagi mereka yang demikian itu tidak memberikan kepastian.⁵⁴

⁴⁹ Mas'ud, Abdurrahman, *Menuju Paradigma...* Hlm. 34.

⁵⁰ Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat...* hlm. 95

⁵¹ Any Rufaidah, Edi Purwanto, L. Riansyah, *Agama Demokrasi*. Malang: Averoes, 2008. Hlm. 8

⁵² Nasution, Harun, *Islam rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1996. Lih. Hlm 123

⁵³ Any Rufaidah, Edi Purwanto, L. Riansyah, *Agama...* Hlm. 8

⁵⁴ Any Rufaidah, Edi Purwanto, L. Riansyah, *Agama...* Hlm. 12

Fundamentalisme telah menjadi slogan politik untuk menyebut dan mendelegitimasi kelompok dan gerakan keagamaan.⁵⁵ Fundamentalisme dapat dipandang sebagai fenomena keagamaan dimana agama merupakan bagian esensial dalam fundamentalisme, dilihat dari sisi kepemimpinan, ideologi, etos, tujuan dan hubungannya dengan kelompok sosial lain.⁵⁶ Terorisme tidak bisa dikaitkan dengan agama karena yang bermasalah bukan agama, tetapi umat yang kerap kurang tepat memahami doktrin agama, tidak kontekstual, dan bernuansa kekerasan. Sebab itu, yang perlu mendapat perhatian seksama adalah kualitas pemahaman umat terhadap agama.⁵⁷ Karena itu, mengkritisi fundamentalisme hakikatnya adalah mengkritisi salah satu diskursus terorisme yang paling penting. Fundamentalisme adalah cikal-bakal terorisme.⁵⁸ Fundamentalisme telah memfasilitasi lahirnya terorisme.⁵⁹

Fundamentalisme agama cenderung untuk mengeksploitasi bias terhadap konservatisme dan kekuasaan dalam sistem pemerintahan kaum fundamentalis cenderung untuk dipraktekkan oleh orang-orang yang mengklaim memiliki monopoli dalam penafsiran dan penerapan hukum agama.⁶⁰ Ada kecenderungan paham dan gerakan ini menganggapnya juga absolut dan kekal.⁶¹ Kalau yang dimaksud dengan fundamentalisme adalah kembali ke ajaran-ajaran dasar agama, seperti yang terkandung dalam al-Qur'an itu, maka

⁵⁵ Sirry, Mun'im A., *Membendung Militansi Agama: Iman dan Politik dalam masyarakat Modern*. Jakarta: Erlangga, 2003. Hlm. 3

⁵⁶ Sirry, Mun'im A., *Membendung Militansi...* Hlm. 9

⁵⁷ Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010. hlm. 93

⁵⁸ Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat...* hlm. 95

⁵⁹ Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat...* hlm. 95

⁶⁰ Burrell, R.M. (ed.), *Fundamentalisme...* Hlm. 58.

⁶¹ Nasution, Harun, *Islam Rasional...* Hlm 123

fundamentalisme dalam islam berarti kembali ke ajaran-ajaran dasar yang tercantum dalam al-Qur'an dan Hadits, bukan kembali ke ajaran-ajaran yang merupakan hasil ijtihad ulama.⁶² Tidaklah tepat pemahaman kata fundamentalisme terhadap paham yang ingin kembali ke salah satu pemahaman dan pengalaman Islam seperti yang terdapat di masa silam. Dalam kaitannya dengan masa lalu, pendekatan mereka bersifat “mistis”, karena menganggapnya sebagai tidak berubah dan kebenarannya abadi. Sementara, masa kini, dan masa depan dipandanginya dalam kerangka eskatologis.⁶³

Trend Fundamentalisme dalam sejarah Islam seringkali muncul ketika tatanan mapan dianggap tidak adil pada taraf yang menyesatkan. Karena itulah maka kalangan fundamentalisme menginginkan dunia sendiri yang diambilkan dari akar, dasar atau pokok-pokok agama mereka. Karena agama mereka takut terkotori oleh pandangan budaya dan peradaban lain, maka pendekatan mereka terhadap agama dan realitas cenderung tekstual sebagaimana bunyi asli dari tuhanannya.⁶⁴

Kata-kata yang dipakai dalam Islam untuk menggambarkan paham dan gerakan ini memang tidak berasal dari kata-kata *ushlu*, *asas*, *mabda* dan sebagainya yang mengandung arti dasar, tetapi berasal dari kata-kata *taqlid* (tradisi), *hafazha* (memelihara), *qadim* (lama), *raja'a* (kembali kebelakang), *jumud* (kebekuan, keadaan statis), dll. Kalau mau dipakai juga kata-kata yang berasal dari barat untuk paham dan gerakan ini, kata yang tepat dipakai adalah

⁶² Nasution, Harun, *Islam Rasional...* Hlm 122

⁶³ Sirry, Mun'im A., *Membendung Militansi...* Hlm. 4

⁶⁴ Any Rufaidah, Edi Purwanto, L. Riansyah, *Agama...* Hlm. 8

Tradisionalisme atau Konservatisme. Memang kata-kata inilah yang dipakai kaum orientalis yang mempelajari paham dan aliran ini secara mendalam sedangkan untuk paham dan aliran pembaruan, mereka menggunakan kata Modernisme.⁶⁵ Secara sederhana kita bisa melihat isu gerakan yang ditorehkan oleh pengikut Fundamentalisme adalah membuat Daulah Islamiyah dengan cara menerapkan hukum Islam sebagai hukum negara. Mereka beranggapan bahwa dengan mendirikan negara Islam, maka pelaksanaan hukum syariah dalam kehidupan sehari-hari bisa dilaksanakan dengan baik.⁶⁶

Hukum Islam jelas menantang terorisme, menantang semua bentuk pembunuhan rakyat sipil yang disengaja atau "kehancuran tambahan" serupa;⁶⁷ Pembunuhan terhadap penduduk sipil, pembantaian terhadap perempuan dan anak-anak, dalam mengejar keadilan, sebagaimana biasa dilakukan segelintir muslim, adalah sebuah pelanggaran besar terhadap ajaran Islam.⁶⁸ Dengan demikian kualitas pemahaman umat terhadap agama ini terkait pemahaman Islam yang rasional, kontekstual dan tidak bernuansa kekerasan sesuai dengan Islam Rahmatan lil-Alamin.

2. Islam Rahmatan lil-Alamin

Karena konsep al-din dalam al-Qur'an memiliki dua dimensi baik religius-spiritual maupun kemasyarakatan, maka wahyu Allah yang telah dibukukan dalam kitab suci al-Qur'an dan diperjelas oleh Sunnah rasul berisi

⁶⁵ Nasution, Harun, *Islam Rasional...* Hlm 123

⁶⁶ Any Rufaidah, Edi Purwanto, L. Riansyah, *Agama...* Hlm. 13

⁶⁷ Abdul Rauf, Imam Feisal, *Seruan Azan...* hlm 191.

⁶⁸ Muzaffar, Chandra, *Muslim...* Hlm. 39.

seperangkat kaidah yang mengatur bagaimana seharusnya manusia sebagai makhluk Allah dan khalifah-Nya atau “pengelola bumi dan lingkungan hidup manusia” berperilaku baik dalam melaksanakan hubungan dengan Allah yang telah menciptakannya maupun dengan sesama manusia dalam suatu masyarakat atau negara bahkan hubungan antar negara dan hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya.??ref

Salah satu segi agama Islam yang banyak ditegaskan dalam al-Qur’an ialah bahwa agama ini berlaku untuk seluruh alam raya, termasuk seluruh umat manusia.⁶⁹ Islam adalah ajaran yang universal yang berlaku di semua tempat dan waktu,⁷⁰ Oleh karena itu kebenaran Islam yang universal itu selalu memiliki kemampuan untuk beradaptasi kepada lingkungan budaya di mana ia tumbuh dan berkembang, secara otentik (setia pada dasarnya sendiri) dan kreatif (termasuk juga kritis).⁷¹ Dan ini sungguh menjadi kepentingan kita umat Islam Indonesia untuk mewujudkan ajaran-ajaran universal sehingga akan membawa berkah dan rahmat untuk kita semua.⁷² Islam juga sama sekali tidak membelenggu tangan wanita dan tidak mengikatnya, kecuali dengan tali moral sehingga justru dapat mengangkat derajat dan menambah kehormatan

⁶⁹ Tentang Nabi Muhammad SAW disebutkan dengan jelas: “*Kami (Allah) tidaklah mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk seluruh umat manusia, sebagai kegembiraan dan pembawa ancaman*” QS. Saba’: 28. Juga “*Tidaklah Kami (Allah) mengutus engkau (Muhammad) melainkan sebagai rahmat untuk seluruh alam*”. QS. Al-Anbiya’: 107.

⁷⁰ Jika Islam kita tangkap sebagai suatu ajaran yang universal, maka hal itu tidak saja menghasilkan pandangan bahwa ia berlaku untuk semua tempat dan waktu seperti yang telah dibuktikan oleh kaum Muslim klasik, universalisme Islam juga menghasilkan pandangan dari arah lain, yaitu bahwa kebenaran Islam dapat dapat didekati melalui *angle* berbagai pola budaya. Madjid, Nurcholish, *Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010. Hlm. xix

⁷¹ Madjid, Nurcholish, *Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010. Hlm. xx

⁷² Madjid, Nurcholish, *Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010. Hlm. xx

dirinya.⁷³ Dan pluralitas adalah salah satu kenyataan objektif komunitas umat manusia. prinsip dasar Alquran yang berkaitan dengan masalah pluralisme dan toleransi tercantum dalam Al-Qur'an.⁷⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu model penelitian yang (datanya diperoleh) dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan baik dalam bentuk buku, jurnal, paper, tulisan lepas, internet, annual report dan bentuk dokumen tulisan lainnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian serta memiliki akurasi dengan fokus permasalahan yang akan dibahas.⁷⁵ Data yang digunakan berasal dari bahan kepustakaan, yaitu berbagai buku dan tulisan lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian.⁷⁶ Memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.⁷⁷

⁷³ Al-Hamid, Muhammad, *Islam Rahmat bagi Wanita*, Surabaya: Risalah Gusti, 1992. Hlm. 1

⁷⁴ “Untuk masing-masing dari kamu (umat manusia) telah kami tetapkan Hukum (Syari’ah) dan jalan hidup (minhaj). Jika Tuhan menghendaki, maka tentulah ia jadikan kamu sekalian umat yang tunggal (monolitik). Namun Ia jadikan kamu sekalian berkenaan dengan hal-hal yang telah dikarunia-Nya kepada kamu. Maka berlombalah kamu sekalian untuk berbagai kebajikan. Kepada Allah-lah tempat kalian semua kembali; maka Ia akan menjelaskan kepadamu sekalian tentang perkara yang pernah kamu perselisihkan” (QS Al Maidah: 48). “Jika Tuhanmu menghendaki, maka tentunya manusia yang ada di muka bumi ini akan beriman. Maka apakah kamu hendak memaksa manusia, di luar kesediaan mereka sendiri? (QS Yunus: 99).

⁷⁵ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta: 2002. hal. 244

⁷⁶ Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989. hlm. 50

⁷⁷ Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004. hlm 1

Penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif (menggali). Metode deskriptif eksploratif sendiri merupakan pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan-gagasan yang telah dituangkan dalam bentuk media cetak baik yang berupa naskah primer maupun naskah sekunder untuk kemudian dikembangkan. Fokus penelitian deskriptif eksploratif adalah berusaha untuk mendeskripsikan, membahas dan menggali gagasan-gagasan pokok yang selanjutnya di tarik pada satu kasus baru. Dalam hal ini ide pokok yang menjadi dasar penelitian adalah konsep pendidikan antiterorisme sebagai strategi pencegahan terorisme melalui sektor pendidikan formal.

2. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan topik yang akan dibahas dan dikaji dalam skripsi ini, maka penelitian ini mempergunakan pendekatan sosio-filosofis. Pendekatan sosiologis digunakan dalam membahas wacana dan fenomena sosial yang menjadi permasalahan dalam pembahasan penelitian ini. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis konsep-konsep pendidikan yang terkait dengan penelitian ini.

3. Sumber Data

Untuk memudahkan, dalam penelitian ini peneliti membagi sumber data menjadi dua bentuk: *pertama*, sumber data utama (*primer*) yaitu data-

data yang berkaitan langsung dengan teori-teori (kurikulum) pendidikan Islam dan terorisme.⁷⁸

Buku-buku yang dijadikan sebagai sumber data primer adalah:

- a. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas
- b. Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas:
 - 1) Syamsuri, Drs., Pendidikan Agama Islam Jilid 1 untuk Kelas IX,
Jakarta: Erlangga, 2007
 - 2) Syamsuri, Drs., Pendidikan Agama Islam Jilid 2 untuk Kelas XI,
Jakarta: Erlangga, 2007
 - 3) Syamsuri, Drs., Pendidikan Agama Islam Jilid 3 untuk Kelas XII,
Jakarta: Erlangga, 2007

Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 1-3 dari penerbit Erlangga ini penulis pilih karena buku ini merupakan salah-satu buku yang dipakai pelajaran pendidikan agama di sekolah menengah atas. Penulis memfokuskan pada buku ini karena beberapa hal yang hemat penulis perlu ada catatan penting, dimana pembahasan tentang hal ini akan penulis sampaikan pada bab III.

Kedua, data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung terkait dengan penelitian. Data ini berupa produk hukum pemerintahan, dan buku-buku lain tentang terorisme dan Pendidikan Islam yang mendukung.

⁷⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian...* hal 114

4. Metode pengumpulan data

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian literer dan bersifat deskriptif eksploratif dan sumber yang digunakan adalah buku-buku, maka metode pengumpulan datanya menggunakan cara menelaah buku, dengan cara memperoleh keterangan-keterangan mengenai suatu obyek pembahasan. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian pustaka (*library research methode*), yaitu kegiatan mempelajari dan mengumpulkan data tertulis untuk menunjang penelitian. Riset Putaka ialah serangkaian kegiatan ang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat erta mengolah bahan penelitian.⁷⁹

Data yang dikumpulkan berupa literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian, baik dalam bentuk buku, *work paper*, jurnal, *annual report*, draf perencanaan, *master plan*, makalah seminar, artikel majalah, ensiklopedia, kamus, *website* dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengelompokan, membuat sistematika dan mengorganisasikan data sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.⁸⁰ Setelah data terkumpul kemudian menganalisis data menggunakan metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang telah diperoleh,

⁷⁹ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian...* hlm 3

⁸⁰ Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: Pustaka Setia, 1998. hlm. 14

menafsirkan dan melakukan analisa secara interpretative.⁸¹ Sedangkan untuk mendapatkan interpretasi secara tepat, peneliti menggunakan content analysis, yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap inti pesan suatu komunikasi.⁸² Analisis data peneliti lakukan dengan menganalisis data dari buku buku yang diperoleh dengan cara membaca, menggunakan kerangka berfikir induktif, yaitu pola pikir yang bertolak dari pengamatan atas halhal atau kasus-kasus kemudian menarik kesimpulan, yang digambarkan secara kualitatif.⁸³ Berangkat dari kerangka umum tentang terorisme, kemudian digunakan untuk menganalisis konsep pendidikan antiterorisme dengan perspektif pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penelaahan penelitian ini, maka peneliti membuat rancangan secara sistematis yang akan ditulis menjadi empat bagian dan masing-masing bagian sebagai bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁸¹ Surrachmand, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982. hlm 139

⁸² Sardjono, dkk., *Buku Panduan Penulisan Skripsi* Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004. hlm. 22

⁸³ Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian...* hlm. 4

Bab dua, pada bab ini mengemukakan mengenai gambaran umum Kurikulum PAI SMA.

Bab tiga, berisi pembahasan tentang konsep pendidikan antiterorisme dalam Kurikulum PAI SMA dan meneropong buku ajar, serta model pendidikan antiterorisme integratif-inklusif dalam pendidikan agama Islam.

Bab empat, merupakan bab penutup, dalam bab ini berisi jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan dari semua pembahasan yang ada, saran-saran dari peneliti, serta penutup.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pendidikan antiterorisme dalam pendidikan Islam mengandung konsep bahwa pendidikan agama tidak mengarah kepada penggunaan kekerasan sebagai wujud keimanan sebagaimana yang diidentikkan dengan fundamentalisme, sebuah paham atau aliran yang dapat dengan mudah dikaitkan dengan kekerasan dan tindakan terorisme. Pendidikan Antiterorisme berarti pendidikan yang tidak mengajarkan terorisme dan tidak condong kepada fundamentalisme.

Pendidikan Antiterorisme harus memberikan model pendidikan yang tidak mengarah pada terorisme dan fundamentalisme, yaitu yang tidak bernuanasa kekerasan, dengan pemahaman agama yang kontekstual, memelihara kedamaian, dan menafsirkan agama sebagai rahmatan lil-alamin; yang didasarkan pada akar-akar luhur keagamaan, seperti keadilan, kedamaian, dan kesetaraan; mendekat dari substansi pokok keagamaan (maqashid al 'ammah li al-syari'ah al'-slamiyyah); kritis pada cita-cita gerakan para tokoh, dan ajaran-ajaran yang merupakan hasil ijtihad alim ulama masa silam; tidak menjadikan literalis yang secara fanatik menjalani tuntunan dogmatik; menerima pemahaman agama yang rasional dan kontekstual, tidak mengklaim memiliki monopoli dalam penafsiran dan penerapan hukum agama.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam di SMA/MA yaitu untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Muatan kurikulum yang diterjemahkan dalam buku ajar PAI SMA kaitannya dengan pendidikan antiterorisme belum cukup efektif untuk mengatasi bibit fundamentalisme ini dari akarnya, padahal kurikulum pendidikan agama di Indonesia telah bagus. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas memuat materi-materi antiterorisme, sebagaimana telah penulis identifikasi materi yang berkaitan dengan konsep terorisme dalam kurikulum ini yaitu Kedudukan dan fungsi Al Qur'an, Al Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam, pengertian, kedudukan, dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam (Aspek Fiqh); sejarah dakwah, substansi dan strategi Rasulullah SAW periode Makkah (Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam), perilaku hidup demokratis seperti terkandung dalam QS Ali Imran;159, dan QS Asy Syura: 38 (aspek Al-Qur'an); hasad, riya, aniaya dan diskriminasi (aspek akhlak); sejarah dakwah Rasulullah periode Madinah (Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam); dosa besar (aspek akhlak); khutbah, tabligh, dan dakwah (Aspek Fiqh); perkembangan Islam pada masa modern (Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam), QS. Al-Kafiruun dan membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS Al-Kafiruun (aspek Al-

Qur'an); Adil, persatuan dan kerukunan (aspek akhlak); dan perkembangan Islam di Indonesia dan perkembangan Islam di dunia (Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam).

Muatan materi yang bagus dalam kurikulum ini diterjemahkan dengan bahasa yang berbeda dalam buku ajar PAI SMA yang menjadi sumber data primer penelitian ini, dimana pembahasannya tidak cukup memberi pemahaman Islam yang toleran. Buku ini jelas condong ke Wahabi. Terlebih dengan melihat bagaimana tema musyawarah tidak diaplikasikan secara luas dalam konteks antar umat beragama, atau dalam bermasyarakat dan bernegara sebagaimana tema toleransi tidak juga di jelaskan secara baik bagaimana menerima perbedaan diluar maupun didalam (intern) umat Islam. Dalam banyak tempat buku ini memandang hanya ada satu wajah Islam di dunia, sementara disisi lain menegaskan bahwa Islam satu-satunya yang benar. Bagian yang terakhir ini tentu saja wajar bagi umat beragama manapun untuk menerima kebenarannya sendiri, namun sikap ini harus dibarengi dengan sikap toleransi, adil meski terhadap pihak yang berbeda golongan, dengan melihat masyarakat Madani yang dicontohkan Nabi, dan sebagainya; yaitu muatan materi yang ada dalam kurikulum PAI SMA yang seharusnya diajarkan dengan baik.

B. Saran

Beberapa catatan telah penulis sampaikan terhadap materi dalam buku ajar PAI SMA yang dalam banyak tempat terlihat ekstrem dan tidakberimbang

dalam menyoroti masalah-maslaah keagamaan. Hal tersebut dapat mengarah pada eksklusifitas dan tidak ramah terhadap keberagaman di tengah masyarakat Indoensia yang begitu majemuk. Dengan ini semoga menjadi pertimbangan kepada pihak terkait terutama penulis dan penerbit buku untuk pembenahan agar lebih baik. Demikian juga untuk guru-guru pendidikan agama yang menggunakan buku ini sebagai referensidalam pembelajaran, atau buku manapun untuk memberikan pendidikan agama yang ramah terhadap keindonesiaan.

Terakhir, untuk kaum fundamentalis, tidak ada ketidakadilan, seberat apapun, yang dilakukan terhadap muslim maupun non-muslim, dimanapun diduniaia ini yang dapat membenarkan tindakan kejam apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, Ulil Absar, *Islam Liberal Dan Fundamentalis*, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005.
- Abdullah, Taufik ... [et al]., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jil. 5 Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naqub, *Islam dan Sekularisme*, penjemah: Karsidjo Djodjosuwarno. Bandung: Pustaka Salman ITB, 1981.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Masa Depan Fundamentalisme Islam*, penerjemah: Athur Suhadi. Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1997. Hlm. 21.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Thoumy, *Falsafah Pendidikan*, penerjemah: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Andalas, Mutiara, *Politik Para Teroris*, Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta: 2002.
- Assegaf, Abdur Rahman, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007.
- Azhary, M. Tahir, *Negara Hukum*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Aziz, Ahmad Amir, *Neo-Modernisme Islam di Indonesia*, Jakarta, : PT Rineka Cipta, 1999.
- Azra, Azyumardi, *Pergolakan Politik islam: Dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Postmodernisme*, Jakarta: Paramadina, 1996. Hlm. 107-108.
- Basyaib, Hamid (ed), *Membela Kebebasan, percakapan tentang Demokrasi Liberal*, Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.
- Burrell, RM. (ed.), *Fundamentalisme Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995. Hlm. 3.
- Clarke, Richard A., *Menggempur Semua Musuh*, penerjemah: Tim Sinergi, Jakarta: Sinergi, 2004.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoove, 1996.
- Fauzi, Arifatul Choiri, *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*, Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Fauzi, Arifatul Choiri, *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Gerges, Fawaz A., *Amerika dan Politik Islam Benturan Peradaban dan Benturan Kepentingan*, penerjemah: Kili Pringgodigdo, Hamid Basyaib. Jakarta: AlvaBet, 2002.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Hendropriyono, A.M., *Terorisme*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, Oktober 2009.
- Huasaini, Adian, *Formalisasi Syariat Islam Di Indonesia*,. Renaisans : Jakarta. Hal 157.
- Husaini, Adian, dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal*, Jakarta: Gema Insani, cet. ke-1, 2002
- Loqman, Loebby, *Analisis Hukum dan Perundang-Undangan Kejahatan terhadap Keamanan Negara di Indonesia*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1990.
- Manullang, A.C., *Menguak Tabu Intelijen Teror, Motif dan Rezim*, Jakarta: Panta Rhei, Januari 2001.
- Margiono. et al., *Agama Islam 3 Lentera Kehidupan SMA Kelas XII*, Yogyakarta: Yudhistira, 2006.
- Mas'ud, Abdurrahman, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003. Hlm. 34.
- Meister, Charles W., *From Terrorism to World Peace*, Arizona U.S.A.: New Falcon Publications, 2002.
- Mergue dan P. Simannot, *Israel's Ayatullas Mesir Kahane and the far Right*, london.1987,hlm 28-89.
- Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.

- Misrawi, Zuhairi, *Pandangan Muslim Moderat; Toleransi, Terorisme, dan Oase Perdamaian*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010. hlm. 93
- Mustofa, Muhammad, *Memahami Terorisme: Suatu Perspektif Kriminologi*, Jurnal Kriminologi Indonesia FISIP UI, vol 2 no III (Desember 2002): 30.
- Muzaffar, Chandra, Muslim, Dialog & Teror. Terj. Syamsul. Jakarta: Profetik, 2004.
- Nasution, Harun, *Islam rasional: Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1996. Lih. Hlm 123
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.
- Purnomo, Aloys Budi, *Rakyat (Bukan) Tumbal (Kekuasaan & Kekerasan)*, Jakarta, Gramedia Puataka Utama, 2007.
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqih Jihad: Sebuah Katya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*, penerjemah: Irfan Maulana Hakim. Bandung, Mizan, 2010.
- Qardhawiy, Yusuf, *Fikih Daulah dalam perspektif Al-Qur'an dan Sunnah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Ranuwijaya, Utang (et.al), *Pustaka Pengetahuan Al Qur'an*, Jakarta: Rehal Publika, 2007.
- Rasjidi, *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution tentang Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Rauf, Abdul dan Imam Feisal, *Seruan Azan dari Puing WTC: Dakwah Islam di Jantung Amerika Pasca 9/11*, penerjemah: Dina mardiana dan M. Rudi Atmoko. Bandung: Mizan, 2007.
- Rufaidah, Any, dkk., *Agama Demokrasi*, Malang: Averoes, 2008.
- Salim, Peter, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Santoso, Thomas, *Kekerasan Agama Tanpa Agama*, Jakarta: Pustaka Utan Kayu, 2002.
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Cet. 1 Jakarta: Gema Windu Pancaperkasa. 2000
- Sihbudi, Riza, *Menyandera Timur Tengah*. Jakarta: Mizan, 2007.
- Siroj, Said Aqil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*. Bandung, Mizan, 2006.
- Sirry, Mun'im A., *Membendung Multansi Agama: Iman dan Politik dalam masyarakat Modern*, Jakarta: Erlangga, 2003. Hlm. 3
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Surrachmand, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1982. hlm 139
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam Jilid 1 untuk Kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Widodo, Sembodo Adi, *Kajian Filosofis Pendidikan barat dan Islam*, Editor: Bimo S. Widarto. Nimas Multima, Jakarta. Cetakan Pertama, 2003 hlm. 169
- Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- ZTF, Pradana Boy, *Fikih Jalan Tengah: Dialektika Hukum Islam dan Masalah-masalah Masyarakat Modern*, Jakarta: Hamdalah, 2008.

Produk Hukum

Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Terorisme

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan

Undang-Undang Nomor 15 tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme

CURICULUM VITAE

Nama : AHMAD FARID MUBAROK
Tempat Tanggal Lahir : Purworejo, 26 September 1988
Alamat : Pondok Pesantren Wahid Hasyim Jl. Wahid Hasyim
Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Asal : Brunorejo 02/III Bruno Purworejo Jawa Tengah 54261
Kontak : +6281392541831
Jejaring Sosial : @faridiot (twitter) faridiot (facebook)
Blog/Web : <http://blog.faridiot.com>

Nama Orang Tua

Ayah : Sutrisno
Pekerjaan : PNS
Ibu : Haryati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Brunorejo 02/III Bruno Purworejo Jawa Tengah 54261

Riwayat Pendidikan

NON FORMAL

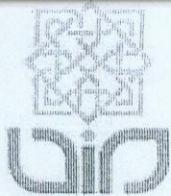
- Pondok Pesantren Nurul Hidayah Purworejo (2003 – 2006)
- Madrasah Diniyah Wahid Hasyim Yogyakarta (2006 – 2010)
- Ma'had Aly Wahid Hasyim Yogyakarta (2010 – 2013)

FORMAL

- SD Negeri 1 Bruno (1994 –2000)
- SMP Negeri 1 Bruno (2000 – 2003)
- Madrasah Aliyah Negeri Purworejo (2003-2006)
- UIN Sunan Kalijaga (2006-2012)

Pengalaman Organisasi

- Sekretaris Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) Wahid Hasyim (2007 – 2009)
- Sekretaris Ta'mir Masjid Jami' Gaten (2008 – 2009)
- Sekretaris Organisasi Santri Wahid Hasyim (2008 – 2010)
- Pimpinan Redaksi Damarsantri (2009 – 2010)
- Koord. Div. Informasi dan Komunikasi Pusat Informasi Alumni (PIA) Wahid Hasyim (2010 – 2012)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/ KJ.PAI/PP.00.9/ 49 /2011
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Yogyakarta, 07 Februari 2011

Kepada Yth. :
Bapak/Ibu Drs. Usman, SS, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2011 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2010/2011 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Farid Mubarak
NIM : 06410106
Jurusan : PAI
Judul : **PENDIDIKAN ANTITERRORISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Tinjauan Normatif Aspek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan

Ketua Jurusan PAI



Muqowim, M.Ag.

NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. BinaRiset/Skripsi



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Kamis, 12 Juli 2012
 2. Pukul : 10.00-11.15 WIB
 3. Tempat : Ruang Munaqasyah
 4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

NO	Jabatan	NAMA	TANDA TANGAN
1.	Ketua Sidang	Drs. Usman, SS., M.Ag	1.
2.	Penguji I	Dr. Sukiman, M.Pd.	2.
3.	Penguji II	Dr. Karwadi, M.Ag	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Ahmad Farid Mubarak
2. NIM : 06410106
3. Jurusan : PAI
4. Semester : XII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : **PENDIDIKAN ANTI TERORISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM**
(Tinjauan KTSP PAI SMA Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam)

E. Pembimbing : I. Drs. Usman, SS., M.Ag
II.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/~~Tidak lulus~~ dengan perbaikan **NILAI = A/B**
2. Predikat kelulusan
3. Konsultasi perbaikan a... *lulus*
- b.....

Yogyakarta, 12 Juli 2012
Ketua Sidang

Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
PENGELOLA PPL-KKN INTEGRATIF

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/ 4191/2009

Diberikan kepada

Nama : AHMAD FARID MUBAROK

NIM : 06410106

Jurusan/ Program Studi : PAI

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 17 Juni sampai dengan 16 September 2009 di SMA ISLAM III PAKEM SLEMAN , dan dinyatakan lulus dengan nilai : 85,35 (A/B).



Yogyakarta, 30 Oktober 2009

An. Dekan,

Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif



Dr. Karwadi, M.Ag

NIP 19710315 199803 1 004



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : AHMAD FARID MUBAROK

NIM : 06410106

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

SANGAT MEMUASKAN

Diselenggarakan oleh PKSII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal:

22 Februari 2012



Kepala PKSII

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

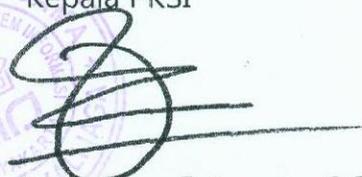
DAFTAR NILAI

Nama : AHMAD FARID MUBAROK
NIM : 06410106
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		100	A

Yogyakarta, 22 Februari 2012

Kepala PKSI


Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

شهادة

الرقم: ٢٠١٢/٢٠٠٠.٩/٠٢٥٠٠.ا/٠٢/L.٠٢/UIN.

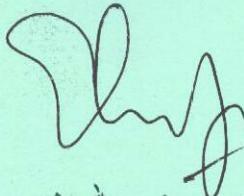
تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم: Ahmad Farid Mubarak:

تاريخ الميلاد : ٢٦ سبتمبر ١٩٨٨

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ مارس ٢٠١٢ ،
وحصل على درجة :

١٣.٢	فهم المسموع
٨.١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢.٢	فهم المقروء
٢٤	مجموع الدرجات



الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠٠.٣١٠٠١





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

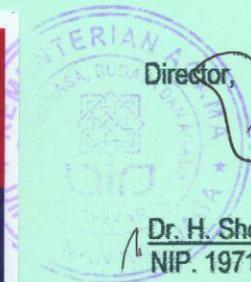
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0247.a/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ahmad Farid Mubarak**
Date of Birth : **September 26, 1988**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 2, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	51
Total Score	453



Director,

[Signature]
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001